
**Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah
(MI)****Al-Islam Umbulharjo Yogyakarta**Sri Erdawati,¹ Arivaie Rahman,² Iwan Siswanto³*Email: sri.erdawati@stai-tbh.ac.id, arivai.rahman@yahoo.com, iwansiswanto50@gmail.com*Abstract*

This article is a study on the Implementation of Islamic Education Management in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Umbulharjo Yogyakarta. The purpose and urgency of this research is to find out and describe how Islamic Education Management is implemented in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Umbulharjo Yogyakarta. To achieve that goal, qualitative research is defined as a type of research. As for exploring objects and research data comprehensively, systematically, and validly used descriptive-analysis methods. After being described and analyzed, the results of this study showed that Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Umbulharjo Yogyakarta already has and implemented eight important Managerial substances that must be present in an Islamic educational institution. The eight Management are: (1). Curriculum Management, (2). Personnel Management, (3). Classroom Management, (4). Student Management, (5). Facility and Infrastructure Management, (6). Financial Management, (7). Community Participation Management, and (8). Principal Leadership Management. Although the eight substances of management have been fulfilled, but in its implementation there is still a small part that is not as expected. For example, in Curriculum Management and Personnel Management, MI Al-Islam Umbulharjo still uses KTSP curriculum and there are still some teachers who are graduates of Senior High School (SMA).

Keywords: Implementation, Islamic Education Management, MI Al-Islam Umbulharjo

A. Pendahuluan

Seni mengelola, mengatur, dan memanajemen sebenarnya sama usianya dengan kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen. Baik langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak. Manajemen tidak hanya penting dan

¹Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurasyidin Tembilahan.

²Dosen Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Kifayah Riau.

³Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurasyidin Tembilahan.

diaplikasikan di perusahaan atau di pemerintahan saja. Manajemen secara umum diperlukan dalam segala bidang, bentuk, organisasi, segala tipe kegiatan. Di mana orang-orang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan di situ manajemen diperlukan.

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.⁴ Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal. Sehingga dapat digunakan dalam berbagai bidang seperti industri, pendidikan, kesehatan, bisnis, finansial dan sebagainya.

Manajemen sangat penting dan harus ada pada semua gerakan suatu organisasi untuk mencapai keberhasilan tujuannya. Begitu pula dengan Manajemen Pendidikan Islam yang merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3. Bila demikian, maka penelitian tentang Manajemen Pendidikan Islam menjadi satu objek penelitian yang menarik dan penting untuk dilakukan, terutama untuk mengetahui bagaimana implementasinya di sekolah-sekolah atau di Madrasah-madrasah.

Penelitian tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Islam terhadap sekolah atau madrasah tertentu telah banyak dilakukan oleh para sarjana, misalnya yang dilakukan oleh Husen Serujin (2014). Husen Serujin mengungkap pengimplementasian Manajemen Pendidikan Islam pada sebuah panti asuhan di Makasar, ia menganggap bahwa Panti Asuhan tersebut telah gagal dalam menerapkan Manajemen Pendidikan Islam. Terutama sekali pada persoalan kurikulum, sarana prasarana, dan keuangan.⁵ Objek dan lokasi penelitian tersebut tentu jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Sementara Casiska Winda dkk (2017) meneliti tujuh komponen Manajemen Pendidikan Islam pada sebuah SMA di Bandung. Tujuh komponen tersebut adalah manajemen kebijakan program pendidikan, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen kurikulum dan perencanaan pembelajaran, manajemen pembelajaran, manajemen sarana prasarana,

⁴Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 27.

⁵Husen Serujin, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Bagi Anak Panti Asuhan di Kota Makassar", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 285-286.

manajemen pembiayaan, dan manajemen sistem penilaian.⁶ Penelitian Casiska berbeda dengan penelitian ini dari segi komponen manajerial. Dalam penelitian ini terdapat delapan komponen substansi Manajemen Pendidikan Islam yang diimplementasikan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Umbulharjo Yogyakarta (untuk efisiensi selanjutnya nama sekolah ini hanya disebut sebagai MI Al-Islam Umbulharjo).

Penelitian ini berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsidar (2015)⁷ dan Wendi Rais (2019),⁸ mereka masing-masing meneliti tentang pengimplementasian Manajemen Pendidikan Islam khusus pada manajemen Kepala Sekolah dan konsep manajemen hubungan atau partisipasi antara masyarakat dengan sekolah. Begitu pula dengan penelitian Fery Diantoro (2020), ia membatasi penelitian pada implementasi manajemen personalia, khususnya pada santri yang melakukan pengabdian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.⁹

Dengan memperhatikan latar belakang di atas dan memeriksa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka menjadi perlu dan penting untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di MI Al-Islam Umbulharjo Yogyakarta. Sebab, substansi pokok manajemen, objek, dan lokasi penelitian sangat berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai *novelty* (kebaruan) dan belum diteliti oleh orang lain.

B. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis.¹⁰ Objek penelitian ini adalah MI Al-Islam Umbulharjo. Penelitian ini dilaksanakan, untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian ini difokuskan pada implementasi Manajemen Pendidikan Islam di MI Al-Islam

⁶ Casiska Winda, Ahmad Syamsu Rizal, and Toto S. Afriatin, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membina Kepribadian Islami Di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir Dago Bandung", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 162.

⁷ Samsidar, "Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 229.

⁸ Wendi Rais, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Sekolah", *ECONOS Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, Vol. 10, No. 1, 2019, hlm. 56.

⁹ Fery Diantoro, "Implementasi Manajemen Personalia Pendidikan Islam Berbasis Pengabdian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Jawa Timur", *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 137.

¹⁰ Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education and introduction to theory and methods* (Boston: Allyn dan Bacon Inc, 1982), hlm. 105.

Umbulharjo. Oleh karena itu, yang dijadikan sebagai informan penelitian adalah Kepala Madrasah, para guru dan para siswa MI Al-Islam Umbulharjo .

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara: (1) Melalui tekeni wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.¹¹ (2) Melakukan observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹² (3) Mendokumentasikan data sebagai sumber untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan.¹³ Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci dan instrumen wawancara terstruktur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap: (1). Mengidentifikasi permasalahan dalam manajemen madrasah sesuai dengan rumusan masalah kemudian memberi kode pada data yang sudah ditemukan. (2). Mengkategorikan data sesuai dengan kategori khusus yang telah ditemukan dari aspek format dan sistematika penulisan. (3). Menyajikan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif-deskriptif dan diuraikan ke dalam penjelasan sesuai dengan berbagai konsep yang terkait dengan hasil analisis, dan (4) Menyimpulkan data yang telah diidentifikasi dan dikategorisasi sesuai dengan rumusan masalah. Keabsahan data digunakan untuk memperoleh data dan kesimpulan yang valid sebagai suatu karya ilmiah. Keabsahan data diperoleh melalui dua teknik, yaitu dengan kegiatan pengecekan ahli dan pengecekan teori.

C. Pembahasan

1. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam berasal dari tiga kata penting, kata Manajemen berasal dari bahasa Latin, *manus* (tangan) dan *agere* (melakukan). Bila digabungkan menjadi *manager* (menangani).¹⁴ Dalam bahasa Inggris, kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

Sedangkan Manajemen pendidikan adalah gabungan dari dua kata yang berbeda yaitu “manajemen” dan “pendidikan”. Secara sederhana, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktikkan dalam dunia

¹¹Sanapiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 213.

¹² Ibid, hlm. 204.

¹³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 161.

¹⁴Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

pendidikan dengan spesifikasi dan ciri-ciri khas yang ada dalam pendidikan.¹⁵ Menurut Pidarta manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁶

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian manajemen dan manajemen pendidikan di atas, maka dapat dirumuskan Manajemen Pendidikan Islam sebagai berikut: “Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non muslim dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien”.¹⁷

Manajemen Pendidikan Islam ini sifatnya lebih khusus dan lebih mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan Pendidikan Islam.¹⁸ Dalam manajemen ini dikelola bagaimana menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengembangan dan kemajuan serta peningkatan kualitas pendidikan Islam. Sudah tentu aspek *manager* dan *leader* yang Islami atau yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam dan atau yang berciri khas Islam, harus melekat pada Manajemen Pendidikan Islam.

2. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Istilah manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber daya-sumber daya yang tersedia dalam organisasi atau lembaga pendidikan Islam dengan cara sebaik dan msemaksimal mungkin.¹⁹ Di dalam proses manajemen digambarkan fungsi-fungsi manajemen secara umum yang ditampilkan ke dalam perangkat organisasi dan mulai dikenal dengan teori manajemen klasik. Para ahli manajemen mempunyai

¹⁵Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 116.

¹⁶Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hlm. 4.

¹⁷Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 14.

¹⁸Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya*, hlm. 5.

¹⁹Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 25.

perbedaan pendapat dalam merumuskan proses manajemen sebagaimana penjelasan berikut:

- a. Menurut Skinner, fungsi manajemen meliputi: *planning, organizing, staffing, directing and controlling*.
- b. Gulick mengedepankan proses manajemen mulai dari *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting and budgeting*.
- c. Fayol yang dikenal sebagai bapak manajemen ilmiah (*scientific management*) mengedepankan proses manajemen sebagai berikut: *planning, organizing, comading, coordinating, controlling*.²⁰

Berdasarkan proses manajemen sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, para pakar manajemen pada era sekarang mengabstraksikan proses manajemen menjadi empat proses yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling, (POAC)*. Ke empat proses ini saling keterkaitan antara proses yang pertama dan berikutnya, berikut penjelasan ke empat proses manajemen tersebut:

Perencanaan Pendidikan Islam

Dalam Manajemen Pendidikan Islam disebutkan bahwa semua tindakan Rasulullah selalu membuat perencanaan yang teliti. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang teliti ini, banyak pendapat di dalam ayat Al-quran, baik secara tegas maupun secara sindiran (kinayah) agar sebelum mengambil sesuatu tindakan haruslah dibuat perencanaan. Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara sistematis melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat.

Pengorganisasian Pendidikan Islam

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang kesemuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing. Adanya inisiatif, sikap yang kreatif dan produktif dari semua anggota pendidikan Islam dari perangkat yang serendah-rendahnya sampai yang tertinggi akan menjamin organisasi pendidikan Islam berjalan dengan baik.

Pergerakan Pendidikan Islam

Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya *actuating* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen.²¹ Pergerakan (*actuating*) pada hakekatnya adalah

²⁰Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 27.

²¹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 31.

menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan dengan usaha dari semua personil yang ada. Sebagaimana yang dikatakan Munir bahwasanya “pergerakkan tidak hanya dengan kata-kata yang manis atau sekedar basa-basi yang diucapkan kepada orang lain. Namun lebih dari itu, pergerakkan adalah pemahaman mendalam akan berbagai kemampuan, kesanggupan, keadaan, motivasi dan kebutuhan orang lain.”²²

Pengawasan Pendidikan Islam

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang ingin dicapai.²³ Pengawasan (*controlling*) merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana, serta terwujudnya secara efektif dan efisien. Tujuan pengawasan pendidikan Islam haruslah positif dan konstruktif, untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di lembaga pendidikan Islam. Selain itu juga bertujuan untuk membantu menegakkan agar prosedur, program, standar dan peraturan ditaati, sehingga dapat mencapai efisiensi lembaga pendidikan Islam yang setinggi-tingginya.

3. Substansi Manajemen Pendidikan Islam

Hal yang harus disadari bahwa sebuah lembaga pendidikan Islam yang baik dengan kepemimpinan yang baik, harus diikat pula oleh nilai-nilai yang diyakini oleh manajer yang Islami. Nilai-nilainya adalah nilai-nilai Islami dan profesional dalam menangani sistem pendidikan Islam mulai dari tingkat *makro* (pusat), *meso* (wilayah/daerah), sampai tingkat *mikro* yaitu satuan pendidikan sekolah Islam dan luar sekolah Islam. Dalam operasionalnya di sekolah Islam, manajemen pendidikan Islam dapat dilihat sebagai gugusan-gugusan tertentu, yang selanjutnya disebut bidang garapan manajemen pendidikan Islam. Para ahli berbeda pendapat mengenai bidang-bidang kajian manajemen pendidikan. Namun antara pendapat satu dengan pendapat yang lain saling melengkapi. Berikut adalah substansi manajemen pendidikan Islam yang telah dirangkum, yaitu:

a. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Keberhasilan perubahan kurikulum di sekolah atau sekolah Islam sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah Islam yang lain. Perlu diakui bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut.

²²*Ibid.*, hlm.32.

²³Baharuddin dan Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 111.

Sukmadinata mengungkapkan bahwa “hambatan utama dalam pengembangan kurikulum di sekolah atau sekolah Islam terletak pada guru, diantaranya karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru itu sendiri”.²⁴ Selain itu, implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

b. Manajemen Personalia Pendidikan Islam

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.²⁵ Sedangkan tenaga kependidikan Islam adalah anggota masyarakat yang beragama Islam yang mengabdikan dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan Islam.

Tenaga pendidik dan kependidikan Islam dalam proses pendidikan Islam memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.²⁶ Keberhasilan manajemen guru pendidikan Islam sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah Islam.

c. Manajemen Kelas Pendidikan Islam

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karenanya, guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. Manajemen kelas di sekolah Islam tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

²⁴Sukmadinata Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 6.

²⁵Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

²⁶Hermawan dan Hartini, N, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 229.

d. Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah.²⁷ Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan.²⁸ Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan pendidikan Islam merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, serta layanan siswa di kelas dan di luar kelas. Semua kegiatan di sekolah atau sekolah Islam pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal manakala siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan di sekolah atau sekolah Islam.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.²⁹ Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun dan taman sekolah Islam.³⁰

Menurut Bafadal yang dikutip Sulistyorini manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.³¹ Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

f. Manajemen Keuangan di lembaga Pendidikan Islam

Setiap unit kerja selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula di lembaga pendidikan Islam. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan Islam. Salah satu

²⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 46.

²⁸Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Erlangga, 2007), hlm. 141.

²⁹Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 115.

³⁰*Ibid.*

³¹Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 116.

sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan. Menurut Maisyarah dalam Sulistyorini manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain.³² Dalam manajemen keuangan di sekolah dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan.

g. Manajemen Partisipasi Masyarakat Pendidikan Islam

Hubungan antara sekolah dan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah Islam.³³ Jika hubungan sekolah Islam dengan masyarakat berjalan dengan baik, maka rasa tanggungjawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi.

h. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Pendidikan Islam

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan dana, serta sosok *out-come* sekolah yang prospektif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, kepala sekolah harus memiliki bekal yang memadai, termasuk pengetahuan profesional, kepemimpinan intruksional, keterampilan administrative dan keterampilan sosial.

D. Hasil Penelitian

1. Substansi Manajemen Pendidikan Islam di MI Al-Islam Umbulharjo Yogyakarta

a. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

MI Al-Islam Umbulharjo mempunyai Visi untuk membangun generasi Islam yang berakhlak mulia dan berkarakter. Oleh karena itu untuk mewujudkan visi tersebut madrasah telah menyusun misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan generasi qur'ani Islam pada diri peserta didik dalam setiap lingkup kegiatan madrasah.
- 2) Menyelenggarakan program BTTSQ (baca tulis, tahfidz dan seni Al-qur'an).

³²*Ibid.*, hlm. 130.

³³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hlm. 50.

- 3) Menyelenggarakan pembelajaran ilmu pengetahuan di bidang ilmu keagamaan dan di bidang mata pelajaran umum.
- 4) Menyelenggarakan manajemen transparansi berbasis madrasah dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan madrasah.
- 5) Membantu menyelenggarakan pendidikan anak yatim, fakir miskin, anak jalanan dan anak terlantar.

Adapun tujuan didirikannya MI Al-Islam Umbulharjo adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM untuk seluruh kelas.
- 2) Melahirkan peserta didik yang mampu membaca, menulis dan menghafal serta mengamalkan kandungan Al Qur'an dan hadits.
- 3) Seluruh peserta didik mampu menjalankan sholat dengan baik dan tertib dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan dan memadukan budaya kesalehan pribadi dan sosial.
- 5) Menumbuhkembangkan peserta didik belajar sepanjang hayat, cerdas dan berakhlak mulia.

Terkait dengan kurikulum, MI Al-Islam Umbulharjo masih menggunakan KTSP dengan program unggulan tahfidz. Dalam proses pembelajaran, para pendidik di MI Al-Islam Umbulharjo menggunakan strategi PAIKEM sesuai dengan tujuan madrasah. Penekanan lebih ada pada pembentukan akhlak dan sopan santun peserta didik. Untuk menunjang kemampuan peserta didik, juga diadakan jam pelajaran tambahan, misalnya baca tulis untuk kelas 1. Adapun kalender pendidikan terdiri dari kegiatan permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, hari libur dan peringatan-peringatan hari-hari besar.

Mata pelajaran yang diajarkan di MI Al-Islam Umbulharjo beserta KKM-nya sebagai berikut: Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Penjasorkes, masing-masing memiliki standar KKM 70 untuk kelas I dan II, sedangkan kelas III-VI adalah 75. Muatan Lokal yang diajarkan adalah Bahasa Jawa dengan KKM 70 untuk kelas I-V dan 65 untuk kelas VI. Sedangkan Pengembangan Diri: Bahasa Inggris dengan KKM 70, pengembangan diri lainnya, Tahfizh, Pramuka, Drumband, dan Karate tidak memiliki KKM.

Nilai raport peserta didik diambil dari nilai pengamatan, nilai harian, nilai tugas atau PR, nilai UTS dan UAS dijumlahkan untuk mencari nilai rata-rata setiap peserta didik dalam satu mata pelajaran, yang sesuai dengan standar ketuntasan belajar di MI Al-Islam Umbulharjo. KKM mengikuti kebijakan yang ada di MI Ma'had karena MI Al-Islam Umbulharjo masih menginduk di MI

tersebut. Proses pembelajaran dimulai pada jam 07.00 samapi 15.00 WIB, kecuali hari sabtu selesai jam 11. Untuk kelas 1 hanya sampai jam 14.00 WIB. Adapun ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Islam Umbulharjo terdiri dari: Tahfidz, Pramuka, Drumband, Pendalaman UASBN dan Karate.

Perilaku hidup bersih dan sehat jasmani selalu dibiasakan setiap hari dengan melakukan kegiatan bersih-bersih tiap pagi. Anak-anak dibagi berkelompok tiap hari satu kelompok yang terdiri dari 6 atau 7 peserta didik melakukan piket pagi untuk membersihkan sekolah. Di setiap bagian depan kelas disediakan wastafel agar anak-anak terbiasa untuk membasuh tangan sebagai pembiasaan hidup bersih. Untuk membina kesehatan rohani, di madrasah diadakan shalat dhuha berjama'ah, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan muraja'ah juz 30, kemudian sholat zuhur setiap hari serta pembiasaan perilaku lainnya.

b. Manajemen Personalia

Manajemen personalia yang ada di MI Al-Islam Umbulharjo pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga sekolah yang meliputi: guru, karyawan, peserta didik, orangtua dan stakeholder dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan madrasah. Tenaga pendidik yang ada di MI Al-Islam Umbulharjo meliputi kepala sekolah, guru kelas, staff administrasi, guru tahfidz dan guru ekstrakurikuler.

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah sebagai motor penggerak yang membimbing, mengarahkan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting. Sebagai motor penggerak, seorang guru harus memiliki kecakapan, penguasaan materi, pengetahuan psikologi siswa, pemilihan metode yang tepat dan lain-lain. Tenaga pendidik yang ada di MI Al Islam Umbulharjo berasal dari lulusan perguruan tinggi antara lain: UIN, UGM, UAD, UNRI dan lain-lain. Masih ada juga yang masih lulusan SLTA namun didorong untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada, pengelola MI Al-Islam Umbulharjo Yogyakarta setiap satu bulan sekali mengadakan penelitian dan pengembangan. Kegiatannya bisa berupa acara pelatihan manajemen, pengelolaan kelas, dan studi banding.

c. Manajemen Kelas

Berdasarkan observasi yang dilakukan, para pendidik di MI Al-Islam Umbulharjo menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi ketika proses belajar mengajar. Serta telah mengelola kelas seefektif mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun jumlah kelas yang memang benar-benar difungsikan untuk proses belajar mengajar di MI ini

berjumlah enam buah. Mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam, yang mana tiap-tiap kelas dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan.

d. Manajemen Peserta Didik

Peserta didik yang ada di MI Al-Islam Umbulharjo mayoritas berasal dari panti asuhan. Hal ini dikarenakan MI Al-Islam merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Panti asuhan Raden Mas Suryowinoto. Diawal-awal pendirian, MI Al-Islam hanya menerima peserta didik yang berasal dari panti asuhan. Namun sesuai dengan perkembangannya, sekarang sudah menerima peserta didik di luar panti asuhan. Jumlah peserta didik di MI Al-Islam Umbulharjo tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 4 orang, 2015/2016 berjumlah 25 orang, dan 2016/2017 berjumlah 33 orang.

Peserta didik yang berasal dari panti asuhan memiliki keistimewaan yang berbeda dengan anak-anak Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya. Rata-rata mereka memiliki latar belakang keluarga yang tidak lengkap ataupun masa kecil yang tidak menyenangkan. Beberapa anak pernah mengalami kekerasan rumah tangga, kehilangan orangtua sejak dini, kekerasan pergaulan, menjadi anak jalanan dan masih banyak lagi lainnya. Hal ini sangat mempengaruhi perilaku anak dan membuat mereka memiliki sikap yang keras, sulit dinasehati, mudah marah hingga arogansi yang berlebihan. Kondisi psikologis inilah yang membuat para guru pengajar sangat ekstra dalam mendidik anak didiknya.

Selain keistimewaan psikologis anak didik, hal lain yang menjadi perhatian adalah kemampuan akademik peserta didik yang sangat beragam. Kemampuan akademis mereka, secara rata-rata cenderung sedikit lebih lemah daripada peserta didik dari sekolah lainnya. Hal ini tentu saja pengaruh dari masa lalu si anak. Hal berbeda justru ditunjukkan oleh peserta didik dari masyarakat sekitar panti. Meskipun mereka dari kalangan lemah secara finansial tetapi secara kemampuan akademis mereka lebih baik dan lebih siap dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan yang masih baru, MI Al-Islam Umbulharjo telah memiliki gedung yang cukup memadai untuk menyelenggarakan pendidikan. Gedung MI Al-Islam Umbulharjo yang saat ini masih berada dalam tahap pembangunan dan pengembangan, telah mencapai tahap *finishing* di beberapa tempat sekitar 85-90%. Untuk itu, proses belajar mengajar masih menyewa bangunan, sambil menunggu selesainya pembangunan gedung baru.

Konsep gedung nantinya akan menjadi gedung yang hijau dan ramah lingkungan. Tanaman dan pepohonan sedang disiapkan, tidak hanya untuk menghijaukan gedung, akan tetapi juga akan diambil manfaat hasil tanamannya seperti tanaman buah maupun sayur juga metode penanaman yang baik. MI Al-

Islam Umbulharjo mempunyai tempat atau lapangan olahraga yang luasnya 24 m/persegi. Digunakan untuk kegiatan olahraga dan digunakan juga untuk upacara. MI Al-Islam Umbulharjo memiliki Ruang Kepsek dan guru, Ruang kelas, Ruang perpustakaan dan UKS, Ruang media, Ruang kegiatan, Mushola, WC/Kamar mandi semuanya dalam kondisi baik. Sedangkan Ruang komputer, Ruang kantin, dan Gudang dalam kondisi sedang.

f. Manajemen Keuangan

Guna mendukung pelaksanaan program yang akan dilaksanakan oleh madrasah, maka perlu menggali dana baik dari pemerintah maupun masyarakat. Adapun sumber dana yang ada di MI Al-Islam Umbulharjo, berasal dari donatur masyarakat yang peduli akan anak-anak dhuafa dan dari yayasan. Selain itu untuk menunjang keuangan, madrasah juga mendirikan kantin atau koperasi yang dikelola pihak madrasah. Keuntungan dari kantin tersebut digunakan sebagai uang kas operasional sekolah. MI Al-Islam Umbulharjo tidak menarik iuran apapun kepada peserta didiknya.

g. Manajemen Hubungan Masyarakat

MI Al-Islam Umbulharjo terletak di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengembangannya juga melibatkan peran masyarakat setempat. Orang tua wali murid rata-rata berasal dari keluarga yang tidak mampu. Karena memang MI Al-Islam Umbulharjo ini diutamakan bagi kaum dhuafa. Kerjasama antar masyarakat dapat menunjang pengembangan madrasah, misalnya dalam hal donatur. Agar peserta didik dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, maka dibekali dengan sopan santun dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

h. Manajemen Kepala Madrasah

MI Al-Islam Umbulharjo berada di bawah naungan sebuah yayasan sosial, oleh karena itu semua keputusan kebijakan juga berada pada pengelola yayasan. Kepala madrasah hanya sebagai kepanjangan tangan dari yayasan. Kepala madrasah juga sebagai tenaga pendidik, dikarenakan keterbatasan sumber daya manusianya. Walaupun seperti itu kepala madrasah tetap menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya.

E. Kesimpulan

MI Al-Islam Umbulharjo Yogyakarta telah mengimplementasikan delapan substansi pokok Manajemen Pendidikan Islam, yaitu: 1) Manajemen Kurikulum dan pembelajaran, 2) Manajemen Personalia, 3) Manajemen Kelas, 4) Manajemen Kesiswaan, 5) Manajemen Sarana dan Prasarana, 6) Manajemen Keuangan, 7) Manajemen Partisipasi Masyarakat, 8) dan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Kendati telah menerapkan delapan komponen manajerial institusi pendidikan Islam di atas, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hasilnya masih belum maksimal sebagaimana yang diharapkan. Misalnya, di Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, meski memiliki program tahfizh dan mempunyai banyak jenis ekstrakurikuler, seperti Pramuka, Drumband, pendalaman UASBN, dan Karate, MI Al-Islam Umbulharjo masih menggunakan KTSP, padahal telah ada sosialisasi Kurikulum 2013 dan telah diterapkan pada sekolah-sekolah lain.

Begitu pula dengan Manajemen Personalia, masih ada beberapa staf pengajar atau guru MI Al-Islam Umbulharjo yang merupakan lulusan setingkat SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) dan sedang menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, keadaan ini sedikit terbenahi dengan seringnya diadakan pelatihan, pengelolaan kelas, dan studi banding oleh pihak Madrasah.

Referensi

- Baharuddin dan Moh. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang: UIN Maliki Press.
- Bogdan, Robert. dan Sari Knopp Biklen. 1982. *Qualitative research for education and introduction to theory and methods*. Boston: Allyn dan Bacon Inc.
- Diantori, Fery. 2020. "Implementasi Manajemen Personalia Pendidikan Islam Berbasis Pengabdian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar, Jawa Timur", *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hermawan dan Hartini, N. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: PT. Erlangga.
- Rais, Wendi. 2019. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Sekolah", *ECONOS Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, Vol. 10, No. 1.
- Samsidar. 2015. "Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 1, No. 2, 2015.

-
- Serujin, Husen. 2014. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Bagi Anak Panti Asuhan di Kota Makassar". *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Sulistiyorini, dan Muhammad Fathurrohman. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. 1988. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winda, Casiska. Ahmad Syamsu Rizal, and Toto S. Afriatin. 2017. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membina Kepribadian Islami Di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir Dago Bandung", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*. Vol. 4, No. 2, 2017.